



Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cilongok

Akhmad Fauzan

Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: askan090115@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-01 Keywords: <i>Mind Mapping Method;</i> <i>Communication Skills;</i> <i>Creative Thinking.</i>	This study aims to determine the effect of using the mind mapping method on the communication skills and creative thinking of grade V students on mathematics learning in elementary schools. The mind mapping method is a learning method by writing down important concepts in a mind map so that it will be easy to understand. In this study, the method used was quantitative method, using Quasi Experiment Design, with posttest-Only Design research design. The sample in this study amounted to two classes selected randomly by cluster and obtained by SD Negeri 1 Sambirata as an experimental class with a total of 27 students and SD Negeri Panambangan as a control class with a total of 28 students. Data collection techniques use observation sheets and tests. The data were analyzed with a two-sample independent t-test. The results showed 1) the Mind Mapping <i>method</i> in Mathematics learning has a positive effect on Student Communication skills 2) Learning with the <i>Mind Mapping</i> method in Mathematics learning has a positive effect on creative thinking skills.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-01 Kata kunci: <i>Metode Mind Mapping;</i> <i>Kemampuan Komunikasi;</i> <i>Berpikir Kreatif.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif siswa kelas V pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Metode mind mapping adalah metode pembelajaran dengan cara menuliskan konsep penting dalam suatu peta pikiran sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, menggunakan Quasi Experiment Design, dengan desain penelitian posttest- Only Design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah dua kelas yang dipilih secara kluster random dan diperoleh SD Negeri 1 Sambirata sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa dan SD Negeri Panambangan sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Data dianalisis dengan Uji- t dua sample independent. Hasil penelitian menunjukkan 1) metode <i>Mind Mapping</i> dalam pembelajaran Matematika berpengaruh positif terhadap kemampuan Komunikasi Siswa 2) Pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i> dalam pembelajaran Matematika berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan harus mampu membekali siswa dengan berbagai keterampilan untuk era milenial atau revolusi industri 4.0. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan yang baik tidak hanya mengajarkan siswa untuk pekerjaan atau jabatan tertentu, tetapi juga mengajarkan mereka cara berpikir kreatif untuk memecahkan masalah sehari-hari. Menurut Wardani dkk (2016) pendidikan adalah sebuah proses dimana proses yang dilakukan tanpa hasil akan berakibat sia-sia dan hasil yang dicapai tanpa proses merupakan suatu pemaksaan sehingga antara proses dan hasil harus berjalan berdampingan. Pendidikan adalah cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dan belajar adalah komponen terpenting dalam meningkatkan kualitas dan hasil proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan

memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi dan karakter, watak, dan peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Diharapkan dengan adanya tujuan pendidikan ini, siswa akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri dan mencapai prestasi akademik yang optimal. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka.

Belajar matematika diharapkan memberi siswa kemampuan untuk menemukan, menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan gagasan yang muncul di benak mereka.

Pendekatan yang tepat diperlukan untuk pembelajaran pendidikan matematika agar hasil maksimal dan berdampak pada hasil belajar siswa. Guru harus dapat memilih strategi atau metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga siswa sangat tertarik dengan matematika. Metode pembelajaran yang lebih inovatif dapat membantu guru mempermudah siswa belajar matematika. Namun, dalam praktik pembelajaran matematika, pemahaman siswa, keterampilan berpikir, dan mengingat cenderung kurang. Guru biasanya hanya menggunakan pendekatan konvensional atau ceramah dengan guru sebagai pusat informasi. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Mereka juga cenderung bosan dengan pelajaran matematika karena hanya menjadi pendengar pasif tanpa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, minat dan semangat belajar siswa menurun, yang pada gilirannya mengakibatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif siswa menjadi kurang atau tidak sama sekali.

Menurut Selwanus (2010) Berpikir kreatif adalah proses berpikir dengan mengubah jawaban yang baik dan benar untuk membantu siswa membuat banyak ide dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Dalam proses berpikir, berbagai proses dan pola saling bergantian atau saling melengkapi. Berpikir kreatif adalah cara baru untuk melihat dan mengerjakan sesuatu. Ini mencakup aspek kelancaran (kefasihan), fleksibilitas (keluwesan), orisinalitas (keaslian), dan elaborasi (keterincian) (Anwar dkk 2012). Keterampilan berpikir kreatif harus ditanamkan pada siswa agar mereka dapat menjadi kreatif saat mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah pengetahuan yang dipelajari tentang matematika. Peran guru sangat penting dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika karena siswa memiliki dua komponen penting dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir kreatif. Mapping Mind adalah salah satu metode yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif siswa saat belajar matematika.

Peta pikiran (Mind Mapping) diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Peta pikiran adalah teknik mencatat kreatif yang memudahkan siswa untuk mengingat konsep atau ide utama. Dengan menggunakan peta pikiran, siswa dapat menghemat waktu, dengan menulis secara teratur, mendapatkan lebih banyak ide, lebih banyak bersenang-senang, dan mendapatkan nilai yang lebih baik (Buzan, 2009). Metode mind mapping adalah cara paling mudah untuk memasukan dan mengambil informasi dari otak. Metode ini dapat dibuat dengan kreatif dan sesuai keinginan. Dengan metode Mind Mapping siswa dapat menggambarkan hasil pengembangan materi mereka dengan gambar atau garis berwarna yang mereka sukai. Ini akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena mind map dapat membantu daya ingat, yang berarti dapat membantu mengembangkan materi pokok.

Metode mind mapping memiliki banyak manfaat yang dapat membantu kita memecahkan masalah ingatan, berpikir, dan pemahaman. Menurut Doni Swadarma (2013) mind mapping memiliki beberapa keunggulan yaitu (1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan (2) Memaksimalkan system kerja otak (3) Memacu kreatifitas, sederhana dan mudah dikerjakan (4) Menarik dan mudah tertangkap oleh mata (eye catching) (5) saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan. Dengan demikian siswa belajar tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan di depan kelas saja, namun diperlukan keaktifan siswa dalam mengembangkan materi pokok siswa pada proses pembelajaran.

Menurut Buzan (2008) mind mapping merupakan suatu cara untuk membentuk pikiran manusia berpikir secara kreatif dan efektif. Dengan metode mind mapping siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan pemikiran yang kreatif atau menggunakan otak kanan dan kiri melalui pemikiran yang divergen. Mind mapping memudahkan untuk menuangkan ide atau informasi yang dimiliki sehingga kemampuan berkomunikasi atau menuangkan pemahaman dengan symbol, gambar, grafik kepada orang lain akan lebih mudah dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkan pembuktian secara lanjut melalui eksperimen mengenai pengaruh metode Mind Mapping terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Cilongok.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif siswa kelas V dalam pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan Quasi Eksperiment Design. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang berjumlah 45 sekolah. Sampel dalam penelitian ini dipilih dua sekolah dasar yaitu satu sekolah untuk eksperimen dan satu sekolah dasar untuk kontrol. Selanjutnya dipilih kelas V sebagai sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara kluster random dan diperoleh untuk eksperimen yaitu SD Negeri 1 Sambirata dan untuk kontrol yaitu SD Negeri Panambangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat seberapa tepat variabel yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang akan digunakan untuk mengambil nilai kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi yaitu soal uraian. Untuk menguji nilai kemampuan berpikir kreatif berjumlah 4 soal uraian Soal yang dikategorikan valid yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Soal diujikan kepada 27 siswa ($n=27$) dengan nilai signifikansi 0.05 nilai r_{tabel} -nya adalah 0,381. Sedangkan Untuk menguji nilai kemampuan komunikasi berjumlah 5 soal uraian Soal yang dikategorikan valid yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Soal diujikan kepada 27 siswa ($n=27$) dengan nilai signifikansi 0.05 nilai r_{tabel} -nya adalah 0,381. Berdasarkan penghitungan menunjukan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat diartikan bahwa instrument yang digunakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik konsistensi internal dengan uji Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas dari soal berpikir kreatif tiap butir soal yang diperoleh setelah data dihitung dengan menggunakan *software*

Statistics Passage for the Social Science (SPSS) 21.0 for windows. Nilai realibilitas berpikir kreatif yaitu 0,638 dan nilai realibilitas kemampuan komunikasi yaitu 0,698. Menurut teori batasan untuk nilai realibilitas yaitu 0,6. Maka instrumen soal untuk menguji realibilitas yaitu reliabel.

3. Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap dua kelas tersebut dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program *software Statistics Passage for the Social Science (SPSS) 21.0 for windows*. Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* nilai signifikansi pada kolom signifikansi data nilai kemampuan berpikir kreatif untuk kelas eksperimen adalah 0,352 dan kelas kontrol adalah 0,454. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* nilai signifikansi pada kolom signifikansi data nilai kemampuan komunikasi untuk kelas eksperimen adalah 0,763 dan kelas kontrol adalah 0,647. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Dua Varians

Berdasarkan uji normalitas distribusi data nilai kemampuan berpikir kreatif, data nilai kemampuan komunikasi kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas dua varians antara data nilai kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan *software Statistics Passage for the Social Science (SPSS) 21.0 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data berpikir kreatif, tampilan *output* dapat

dilihat bahwa nilai signifikansi uji F dari data yang diuji adalah sebesar 0,077, dimana $0,077 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data berfikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Sedangkan nilai signifikansi uji F dari data kemampuan komunikasi yang diuji adalah sebesar 0,874, dimana $0,874 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data kemampuan komunikasi kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

c) Uji Hipotesis

Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan uji-t menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik (uji pihak kanan). Dalam uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman. Ketentuan tersebut yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Data dalam penelitian ini sudah diketahui homogen, maka untuk mengetahui hasil uji hipotesis dapat dilihat pada kolom *Equal variances assumed*. Sebaliknya jika data tidak homogen, untuk mengetahui hasil uji hipotesis dapat dilihat pada kolom *Equal variances not assumed*.

Berdasarkan perhitungan Uji-t kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kontrol didapatkan nilai *p-valued* untuk *2-tailed* = 0,000. Menurut Uyanto (2006:120), "Karena kita melakukan uji hipotesis satu pihak $H_a: \mu_1 > \mu_2$, maka nilai *p-value (2-tailed)* harus dibagi dua", sehingga menjadi $\frac{0,000}{2} = 0,000$. Karena *p-value* = 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ ditolak dan $H_a: \mu_1 > \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran matematika lebih baik daripada siswa yang tidak mengguna-

kan metode *mind mapping* pada pembelajaran matematika.

Sedangkan hasil Uji-t kemampuan komunikasi didapatkan nilai *p-valued* untuk *2-tailed* = 0,000. Karena melakukan uji hipotesis satu pihak $H_a: \mu_1 > \mu_2$, maka nilai *p-value (2-tailed)* harus dibagi dua", sehingga menjadi $\frac{0,000}{2} = 0,000$. Karena *p-value* = 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ ditolak dan $H_a: \mu_1 > \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran matematika lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran matematika.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pada hasil tes akhir antara siswa yang menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Matematika. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *mind mapping* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan komunikasi siswa.

1. Nilai Kemampuan berfikir kreatif peserta didik menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Matematika kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.
2. Nilai Kemampuan berfikir komunikatif peserta didik menggunakan metode pembelajaran *mind mata pelajaran* Matematika kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Hasil pengolahan data berpikir kreatif di kelas Eksperimen yg terdiri asal 27 peserta didik dan kelas kontrol terdiri dari 28 siswa adalah:

1. Nilai maksimum kelas eksperimen adalah 96 sedangkan di kelas kontrol 66;
2. Nilai minimum kelas eksperimen 26 sedangkan di kelas kontrol 18;
3. Rata-rata homogen di kelas eksperimen adalah 55,93 sedangkan di kelas kontrol 38,25;

4. Simpangan baku pada kelas eksperimen ialah 11,87 sedangkan pada kelas kontrol 18,25.

Sedangkan untuk hasil pengolahan data nilai kemampuan berpikir komunikatif pada kelas Eksperimen yang terdiri dari 27 siswa dan kelas kontrol terdiri dari 28 siswa adalah sebagai berikut:

1. Nilai maksimum kelas eksperimen adalah 98 sedangkan pada kelas kontrol 63.
2. Nilai minimum kelas eksperimen 46 sedangkan pada kelas kontrol 28;
3. Rata - rata pada kelas eksperimen adalah 71,78 sedangkan pada kelas kontrol 43,21;
4. Simpangan baku pada kelas eksperimen adalah 13,94 sedangkan pada kelas kontrol 9,2.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* lebih besar daripada nilai hasil belajar tidak menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Berdasarkan uji t dari *post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kemampuan berpikir kreatif pada kelas ekeperimen sebesar 55,93 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 38,25 sehingga dapat diimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas ekspe- rimen lebih 17,68 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sejalan dengan teori yang di sampaikan oleh Buzan (2007) bahwa *Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif yang akan memetakan pikiran-pikiran.

Dari tabel uji-t didapatkan nilai *p-valued* untuk *2-tailed* = 0,000. Karena *p-value* = 0,000 < α = 0,05 maka $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ ditolak dan $H_a: \mu_1 > \mu_2$ diterima. Menurut Luthfiyah Nurlaela (2019) ketika siswa mendapatkan dorongan untuk kreatif maka hal tersebut bisa meningkatkan kemampuan untuk berfikir kreatif. Sehingga sesuai dengan teori tersebut dapat disimpul- kan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran matematika lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan

metode *mind mapping* pada pembelajaran matematika.

Menurut, Budiati (2013) komunikasi siswa adalah salah satu keterampilan yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dan peningkatan kualitas proses belajar siswa Diketahui uji t *post-test* rata-rata hasil belajar kemampuan komunikasi pada kelas eksperimen sebesar 71,78 dan rata-rata hasil belajar kelas control sebesar 43,21 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih 28,57 lebih besar dibandingkan dengan kelas control.

Karena *p-value* = 0,000 < α = 0,05 maka $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ ditolak dan $H_a: \mu_1 > \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran matematika lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran matematika. Metode *mind mapping* adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk melatih ketrampilan berkomunikasi pada siswa (Supriatin, 2014).

Berdasarkan analisis nilai *post test* diperoleh bahwa rata-rata nilai kemampuan berfikir kelas eksperimen adalah 55,93 dengan standar deviasi sebesar 18,25. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh data rata-rata 38,25 dengan standar deviasi sebesar 11,87. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai berpikir kreatif pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan selisih perbedaan rata-rata sebesar 17,68. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai kemampuan berpikir bersifat homogen atau dapat dikatakan bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan pada kelas eksperimen semakin mengumpul pada nilai rata-ratanya. Sedangkan rata-rata nilai komunikasi kelas eksperimen adalah 71,78 dengan standar deviasi sebesar 13,94. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh data rata-rata 43,21 dengan standar deviasi sebesar 9,2. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai berpikir kreatif pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan selisih perbedaan rata-rata sebesar 43,27. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai kemampuan berpikir bersifat homogen atau dapat dikatakan bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan

pada kelas eksperimen semakin mengumpul pada nilai rata-ratanya.

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan metode mind mapping. Menurut Buzan, *Mind Mapping* adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak dan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak serta mengambil informasi ke luar otak. (Tony Buzan, 2007).

Hal yang menyebabkan metode *mapping* berpengaruh dalam kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif dikarenakan metode *mind mapping* lebih membawa siswa aktif di dalam pembelajaran dan memberikan kebebasan siswa dalam menuangkan konsep bangun ruang melalui peta konsep yang berisi gambar dan warna yang menarik, sehingga siswa lebih asyik dalam belajar matematika dan mudah untuk memahami materi bangun ruang. Senada dengan manfaat dari metode *Mind Mapping* yaitu untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran (Buzan, 2007).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Independent t-test kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal itu menunjukkan bahwa data penelitian dan analisis yang telah diperoleh bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Matematika siswa SD. Dimana diperoleh bahwa:

1. Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Matematika berpengaruh positif terhadap kemampuan Komunikasi Siswa
2. Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Matematika berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif.

B. Saran

Metode Mind Mapping yang telah diterapkan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif. Selain itu, nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Oleh karena itu, metode *Mind Mapping* merupakan alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan berpikir

kreatif di Sekolah Dasar khususnya pada kelas 5.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Anwar, N. M. Et al. 2012. "Relationship of Creative Thinking with Academic Achievements of secondary School Students". *International Interdisciplinary Journal of Education*, Vol. 1, Issue 3.
- Budiati, H. (2013, October). Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Secara Terpadu Dengan Permainan Kartu Link And Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII F SMPN 22 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 10, No. 2).
- Buzan, T. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Choridah, D. T. (2013). *Peran pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif serta disposisi matematis siswa SMA*. *Infinity Journal*, 2(2), 194-202.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2091>
- Faelasofi, R., Arnidha, Y., Istiani, A., Matematika, P., & Muhammadiyah Pringsewu, S. (2015). Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *JURNAL E-DuMath*, 1(2), 122-136.
- Fatmawati, W. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Kelas I pada

- Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung di SDN Kepatihan 05 Jember. *Kadikma*, 10(2), 1–8.
- FIDYAWATI, A. (2009). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Tgt (Teams Games Tournaments) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Biologi Kelas Viii Semester I Smp Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Haryanti, W. (2022). Efektivitas penerapan metode mind mapping pada pembelajaran matematika di sekolah dasar secara daring. *Seminar Nasional MIPA UNIBA*, 24–29.
<http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/1718>
- Hendriana, H., Sumarmo, U., & Rohaeti, E. E. (2013). Kemampuan Komunikasi Matematik Sertakemampuan Dan Disposisi Berpikir Kritis Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Judkins. (2015). *The Art Of creative Thinking (Seni Berpikir Kreatif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemampuan, P., Matematis, K., Dasar, S., Model, M., & Model, D. A. N. (2019). *Sekolah Dasar Menggunakan Model Project Based Learning Dan Model Project Based Learning Dengan*. 1(1), 1–13.
- Kustian, N, G. (2021). *Academia : Jurnal Inovasi Riset Akademik* Vol 1. No 1. Agustus 2021 30. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Nurlaela.(2019). *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Jakarta: Pustaka Media Guru.
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Penelitian, A., Ngo, L. T., & Quynh-nga, K. (2023). *W.Wrightman.org*. 13(4), 1–12.
- Rezba, R. J., Sprague, C., & Fiel, R. (2012). Science Process Skills. *Learning and Assessing*.
- Rumini, R., & Wardani, N. S. (2016). Upaya peningkatan hasil belajar tema berbagai pekerjaan melalui model discovery learning siswa kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati semester 1 tahun ajaran 2014-2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 19-40.
- Rustaman, N. dkk.(2011). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*.
- Selwanus, R. A. (2010). *Pembelajaran IPS dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa di SD Negeri Naikoten Satu Kota Kupang* (Doctoral dissertation, Tesis Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya).
- Sucianti, I., Noviyanti, S., & ... (2022). Metode Pembelajaran Mind Mapping dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Jurnal ...*, 4, 464–470.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4350>
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Yamin, M. Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*.
- Yuniar, S. N., Sunardi, S., & Kurniati, D. (2017). Pengembangan Indikator 4C's yang Selaras Dengan Kurikulum 2013 SMA Kelas X Pada Materi Trigonometri. *Kadikma*, 8(3), 173-185.
- Zulfia Latifah, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50.
<https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>